

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 90-an banyak anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu dan dhuafa yang berada di daerah Barabai Darat, banyak dari mereka mempunyai kepribadian yang kurang baik dikarenakan tidak adanya peran orang tua dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pada tahun tersebut di daerah Barabai Darat belum ada satu pun lembaga yang memberikan penyantunan sekaligus pendidikan untuk anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu dan dhuafa. Hingga akhirnya sepasang suami istri yang bernama K.H. Muhammad Ghazali dan Siti Zainab tergerak hatinya untuk mendirikan sebuah panti asuhan agar dapat menampung anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu dan dhuafa tersebut agar pertumbuhan dan perkembangannya terarahkan dan terbimbing.

Niat yang tulus dan ikhlas tersebut mereka diskusikan bersama dengan anak pertama yang bernama K.H. Muhammad Thaha yang pada saat itu beliau sedang berada di Balikpapan dan kemudian pulang ke rumah orang tua beliau di Barabai Darat Hulu Sungai Tengah. Niat tersebut disetujui oleh K.H. Muhammad Thaha hingga pada akhirnya dengan menggunakan dana seadanya tepatnya pada tanggal 24 Januari 1994 lembaga tersebut disahkan oleh notaris dengan akte No. 56 dengan nama Yayasan Al-Ittihad sebagai payung hukum atas penyantunan sekaligus pendidikan terhadap anak yatim,

piatu, yatim piatu maupun dhuafa. Perintah untuk menyantuni anak yatim terkandung dalam Q.S. al-Baqarah/1: 220.

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

*Tentang dunia dan akhirat. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik.” Jika kamu mempergauli mereka, mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*¹(Q.S. al-Baqarah/1: 220)

Pembangunan lembaga penyantunan sekaligus pendidikan untuk anak yatim, piatu, yatim-piatu dan dhuafa ini merupakan salah satu bentuk dari penerapan *amar ma'ruf nahi munkar* yang dalam istilah *fiqh* memiliki arti perintah yang diberikan Allah SWT. kepada umat manusia untuk senantiasa mengajak atau menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.² Perintah menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu mengajak pada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar* terkandung dalam Q.S. ali-Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Danakarya, 2004), 43.

² Ibnu Mas'ud, *The Miracle of Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 14.

Artinya:

*Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*³ (Q.S. al-Imran/3:104)

Salah satu penerapan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam mencegah anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu dan dhuafa dalam melakukan kemungkaran yaitu dengan memberikan bimbingan terutama dalam bidang agama, karena jika seseorang mempunyai agama yang baik maka apapun yang dikerjakannya juga akan terarah kepada kebaikan.

Peran pengasuh dalam proses bimbingan keagamaan yang diterapkan di panti asuhan sangat dibutuhkan, karena pengasuhlah yang akan membimbing anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu dan dhuafa dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu dan dhuafa yang berada di panti tersebut. Bimbingan keagamaan yang dimaksud ialah suatu kegiatan pembimbingan, pelajaran serta pegangan hidup bagi individu yang membutuhkan bimbingan baik dari potensi akal pikiran, kepribadian, keimanan atau keyakinan sehingga dapat mengatasi segala permasalahan dengan sebaik-baiknya yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan hadits.⁴

³*Ibid*, 79.

⁴ Adz-Zaki dan M. Hamdani Bakran, *Psikoterapi Dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, n.d.), 137.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis perlu untuk melakukan penelitian untuk mengetahui peran pengasuh dalam bimbingan keagamaan terhadap santri di Yayasan Al-Ittihad Barabai Darat serta faktor pendukung peran pengasuh dalam bimbingan keagamaan terhadap santri di Yayasan Al-Ittihad Barabai Darat tersebut. Berdasarkan uraian yang telah penulis sampaikan, penulis bermaksud untuk menuangkan hasil penelitian ini dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“PERAN PENGASUH DALAM BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP SANTRI DI YAYASAN AL-ITTIHAD BARABAI DARAT KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengasuh dalam bimbingan keagamaan terhadap santri di Yayasan Al-Ittihad Barabai Darat Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Apa faktor pendukung peran pengasuh dalam bimbingan keagamaan terhadap santri di Yayasan Al-Ittihad Barabai Darat Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis menetapkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pengasuh dalam melaksanakan bimbingan keagamaan terhadap santri di Yayasan Al-Ittihad Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung peran pengasuh dalam bimbingan keagamaan terhadap santri di Yayasan Al-Ittihad Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi serta mampu memberikan manfaat terhadap pihak-pihak yang memerlukan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang peran pengasuh dalam bimbingan keagamaan terhadap anak-anak yatim.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna:

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang pemberian bimbingan keagamaan terhadap anak-anak yatim.

- b. Memperluas wawasan pengasuh-pengasuh lainnya terkait dengan peran pengasuh dalam bimbingan keagamaan terhadap anak-anak yatim.

E. Definisi Operasional

Data yang dikaji dalam penelitian ini cukup luas, maka dari itu untuk menghindari kesalahpahaman dari penafsiran makna dari setiap kata, penulis akan membatasi penelitian dengan menjelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran pengasuh adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan serta perawatan anak dalam upaya mengisi peran orang tua yang hilang.⁵ Pengasuh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ustadz yang tinggal dan mengajar di Yayasan Al-Ittihad.
2. Bimbingan keagamaan ialah suatu kegiatan pemberian bimbingan, pelajaran serta pedoman terhadap individu yang membutuhkan bimbingan baik dari potensi akal pikiran, kepribadian, keimanan atau keyakinan sehingga dapat mengatasi segala permasalahan dengan baik dan benar dengan berlandaskan Al-Qur'an dan hadits.⁶ Bimbingan keagamaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini

⁵ Riana Christin Novini, *Perilaku Kelekatan Aman Balita Pada Pengasuh Di TPA* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, n.d.), 23.

⁶ Adz-Zaki dan M. Hamdani Bakran, *Psikoterapi Dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, 137.

difokuskan pada materi bimbingan keagamaan yaitu akidah, syariat dan akhlak.

3. Santri ialah seseorang yang bertempat tinggal di pondok pesantren dengan niat dan tujuan untuk memperdalam pelajaran terkait ilmu agama. Adapun santri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anak-anak yatim yang tinggal di Yayasan Al-Ittihad dan penulis memfokuskan kepada santri yang berusia 13 tahun karena santri yang mengikuti kegiatan pendidikan pondok pesantren di Yayasan Al-Ittihad dimulai dari usia 13 tahun. Sedangkan untuk santri yang dibawah usia 13 tahun mengikuti pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar (SD) yang berada di luar yayasan.
4. Yayasan Al-Ittihad adalah salah satu panti asuhan yang ditujukan untuk anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu dan dhuafa untuk mendapatkan penyantunan sekaligus pendidikan yang terfokus pada keagamaan.
5. Faktor pendukung adalah faktor yang dapat membantu berjalannya segala sesuatu. Faktor pendukung yang dimaksudkan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu faktor eksternal dan internal. Yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu pribadi pengasuh dan hubungan antara pengasuh dan santri. Sedangkan yang termasuk faktor internal yaitu intelegensi, minat belajar santri dan kesehatan jasmani.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini. Berdasarkan hasil pencarian dan penelusuran peneliti terkait penelitian-penelitian terdahulu, penulis mendapatkan beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian saat ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Muhammad Syarkani, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Asy-Syuhada dalam Dakwah Islamiyah di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut” pada tahun 2019. Penelitian saudara Muhammad Syarkani dan penelitian saat ini ialah sama-sama meneliti peran, akan tetapi yang membedakan penelitian saudara Muhammad Syarkani yaitu tempat penelitiannya di Pondok Pesantren Asy-Syuhada sedangkan penelitian saat ini yaitu Yayasan Al-Ittihad.
2. Skripsi oleh Silvi Nur Indah Putri, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, yang berjudul “Peran Pengasuh Terhadap Anak Yatim Piatu Dalam Mendirikan Bimbingan Islam di Yayasan Media Kasih Kota Banda Aceh” pada tahun 2020. Penelitian saudara Silvi Nur Indah Putri dengan penelitian saat ini hampir sama. Dilihat dari segi tujuan penelitian terdahulu bertujuan untuk

mengetahui bagaimana peran pengasuh terhadap anak yatim piatu dalam mendirikan bimbingan Islam di Yayasan Media Kasih Banda Aceh. Akan tetapi, yang menjadi pembeda dengan penelitian saat ini ialah dari segi tempat penelitian yaitu Yayasan Media Kasih Banda Aceh dan Yayasan Al-Ittihad Barabai Darat.

3. Skripsi oleh Eriza Lazuardiva, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Kudus yang berjudul “Peran Bimbingan Keagamaan Pengasuh Panti Asuhan Samsah Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Menghafal Al-Qur’an di Desa Singocandi Kabupaten Kudus” pada tahun 2022. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah sama-sama meneliti peran dan panti asuhan. akan tetapi, yang membedakan antara penelitian saudari Eriza Lazuardiva dengan penelitian saat ini dari segi tujuan ialah penelitiannya lebih khusus yaitu untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan keagamaan pengasuh panti asuhan Samsah di Desa Singocandi Kabupaten Kudus membentuk kedisiplinan anak menghafal Al-Qur’an. Sedangkan, penelitian saat ini lebih umum karena bertujuan untuk mengetahui peran pengasuh dalam bimbingan keagamaan terhadap santri di Yayasan Al-Ittihad Barabai Darat Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
4. Skripsi oleh Siti Nur Khotimah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden

Intan yang berjudul “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung” pada tahun 2019. Penelitian saudara Siti Nur Khotimah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan antara penelitian saudara Siti Nur Khotimah, dengan penelitian penulis saat ini ialah sama-sama meneliti panti asuhan dan mencari tahu tentang peran pengasuh di panti tersebut. Akan tetapi, yang membedakan antara penelitian saudara Siti Nur Khotimah dengan penelitian saat ini dari segi tujuan ialah untuk mengetahui peran pengasuh dalam membentuk karakter religious di panti asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung. Sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk mengetahui peran pengasuh dalam bimbingan keagamaan terhadap santri di Yayasan Al-Ittihad Barabai Darat Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang garis besarnya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang di dalamnya terdapat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

- BAB II : Kajian Teori yang di dalamnya terdapat Peran Pengasuh, Bimbingan Keagamaan, Panti Asuhan dan Faktor Pendukung.
- BAB III : Metode Penelitian yang di dalamnya terdapat Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang di dalamnya terdapat Deskripsi Yayasan Al-Ittihad, Hasil Penelitian dan Pembahasan.
- BAB V : Penutup yang di dalamnya terdapat Simpulan dan Saran.